

Pelatihan Optimalisasi Penggunaan Sosial Media Sebagai Sarana Penyampaian Informasi Kepada Warga Desa

Ita Permatasari¹, Titik Rahayu², Muhyiddin Aziz³, Alief Sutantohadi⁴, Eda Maaliah⁵,
Halim Ahmad Faizin⁶, Cahya Rizqiyah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Politeknik Negeri Madiun

e-mail: ¹permatasari.ita@pnm.ac.id, ²teerabayu@gmail.com, ³muhyiddinaziz@pnm.ac.id, ⁴alief@pnm.ac.id,
⁵eda@pnm.ac.id, ⁶halim@pnm.ac.id

Abstrak

Informasi merupakan bagian dalam terlaksananya kegiatan bersosial yang erat kaitannya dengan komunikasi. Penyampaian informasi yang efektif dan efisien melalui media tertentu akan menunjang terjadinya komunikasi yang baik. Hal ini berkaitan pula dengan penyampaian informasi yang berasal dari pemerintah desa kepada warga desa. Penggunaan media yang tepat dapat menunjang terjadinya komunikasi dua arah yang baik. Berkaitan dengan hal ini, tim PKM akan melaksanakan kegiatan yang yaitu pelatihan optimalisasi penggunaan media sosial dengan tujuan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Desa Tanjungsari, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Peserta kegiatan ini adalah perangkat desa Tanjungsari. Tujuan utama pkm ini adalah memberikan informasi mengenai media sosial yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada warga desa. Selain itu, kegiatan ini bertujuan agar pemerintah desa mampu mengelola media sosial yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada warga secara efektif dan efisien.

Kata kunci: pelatihan, optimalisasi, media sosial, informasi

Abstract

Information is part of the implementation of social activities that are closely related to communication. Effective and efficient delivery of information through certain media will support good communication. This is also related to the delivery of information from the village government to village residents. The use of the right media can support the occurrence of good two-way communication. In this regard, the PKM team will carry out activities namely training on optimizing the use of social media with the aim of conveying information to the public. This activity will be carried out in Tanjungsari Village, Panekan District, Magetan Regency. The participants of this activity are Tanjungsari village officials. The main purpose of this PKM is to provide information about social media that can be used to convey information to villagers. In addition, this activity aims to make the village government able to manage social media that can be used to convey information to residents effectively and efficiently.

Keywords: training, optimization, social media, information

1. PENDAHULUAN

Informasi merupakan salah satu kunci penting dalam proses pelaksanaan pemerintahan, seperti halnya dalam pemerintahan desa. Penyampaian informasi antar pemerintah desa dan warga desa selayaknya terjadi dengan baik untuk menunjang kegiatan desa. Informasi menjadi bagian dari komunikasi dua arah yang apabila tidak tersampaikan secara baik akan menimbulkan beberapa masalah. Salah satu hal yang bisa saja muncul adalah ketidaksesuaian informasi yang didapatkan. Selain itu, bisa saja informasi yang diterima sudah tergolong terlambat atau tidak up to date. Oleh karena itu penyampaian informasi menjadi sesuatu yang harus sangat diperhatikan, khususnya adalah pemerintah desa Tanjungsari.

Ketidaksesuaian informasi yang didapatkan bisa terjadi karena media yang digunakan kurang tepat, misalnya pelibatan pihak ketiga. Seringkali informasi yang tidak disampaikan secara langsung kepada penerima informasi bisa menimbulkan pengurangan atau penambahan informasi yang dimaksud. Hal ini bisa berakibat fatal jika informasi yang disampaikan sudah memiliki tujuan yang berbeda dari tujuan awal. Lebih jauh lagi, informasi yang disampaikan dengan menggunakan media yang kurang tepat bisa menimbulkan penambahan waktu tuju kepada si penerima informasi. Apabila ini terjadi, informasi penting yang ada kaitannya dengan waktu bisa tersampaikan melebihi waktu yang seharusnya. Sebagai akibatnya, informasi bisa dikatakan terlambat diterima.

Dalam hal penyampaian informasi, media yang digunakan harus tepat. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media sosial. Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Lebih jauh lagi terkait dengan media sosial, media sosial dapat diartikan sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (to be share one-to-one) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu (Meike dan Young dalam Nasrullah 2015). Selain itu Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (cyber) dikarenakan media sosial merupakan salah satu platform dari media siber. Namun demikian, menurut Nasrullah (2015) media sosial memiliki karakter khusus, yaitu:

1. Jaringan (Network)
2. Informasi (Informations)
3. Arsip (Archive)
4. Interaksi (Interactivity)
5. Simulasi Sosial
6. Konten oleh pengguna (user-generated content)

Jenis-jenis Media Sosial Menurut Nasullah (2015) setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

1. Media Jejaring Sosial (Social networking)
 2. Jurnal online (blog)
 3. Jurnal online sederhana atau microblog (micro-blogging)
 4. Media berbagi (media sharing)
-

5. Penanda sosial (social bookmarking)
6. Media konten bersama atau wiki.

Pemerintah desa merupakan satuan terkecil yang dapat menyentuh warga khususnya warga desa secara langsung. Terdapat berbagai macam kegiatan yang melibatkan pemerintah desa dengan warga desa maupun warga desa dengan pemerintahan yang lebih tinggi. Sebagai pintu gerbang menuju warga desa, pemerintah desa membutuhkan sarana untuk menyampaikan informasi secara massive, efektif dan efisien. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media sosial karena dapat menjangkau lebih luas cepat dan hemat. Selain itu penggunaan media sosial bisa memancing generasi muda yang cenderung acuh dengan kegiatan desa agar lebih berperan aktif.

Dalam observasi awal yang dilaksanakan oleh tim, ditemukan bahwa penyampaian informasi oleh pemerintah desa seringkali masih bersifat tradisional. Hal ini dapat terlihat dengan penyampaian informasi menggunakan toa masjid. Penggunaan media ini bisa menjangkau masyarakat desa per RT akan tetapi memiliki kelemahan dimana beberapa warga yang sedang berada diluar desa tidak dapat menerima informasi tersebut secara langsung.

Yang kedua adalah penggunaan aplikasi Whatsapp oleh ketua RT dan perangkat desa yang lain. Media ini bisa membuat informasi tersebar secara luas akan tetapi tidak bisa efisien waktu karena ketua RT harus share kepada warga di Rt nya, dan setiap grup WA memiliki batasan peserta sehingga tidak semua warga bisa secara langsung menerima informasi yang hendak disampaikan oleh pemerintah desa.

Hal terakhir yang menjadi permasalahan adalah seringkali informasi yang disampaikan tidak diterima oleh beberapa golongan, misalnya generasi milenial. Para anak muda cenderung acuh dengan informasi yang diterima dari pemerintah desa, dan cenderung telat menerima informasi yang akan disampaikan. Penggunaan media sosial bisa menembus para warga desa yang masih muda untuk secara cepat dan tepat menerima informasi dari pemerintah desa. Dengan adanya pengetahuan tentang segala kegiatan yang ada di pemerintah desa, diharapkan para generasi muda ini bisa ikut serta secara aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan desa.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan oleh tim melalui kegiatan Pelatihan Optimalisasi Penggunaan Sosial Media Sebagai Sarana Penyampaian Informasi Kepada Warga Desa. Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan, kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh perangkat desa berdasarkan beberapa alasan. Yang pertama, penyampaian informasi biasanya dilaksanakan melalui media yang kurang efisien waktu, misalnya pemberitahuan dari ketua RT baru disalurkan kepada masyarakat. Yang kedua, sering kali informasi terlambat diberitahukan dan kurang menasar beberapa golongan warga desa misalnya warga yang tergolong generasi milenial. Oleh karena itu, kegiatan ini dirasa diperlukan untuk mengatasi situasi tersebut.

Berdasarkan analisa kebutuhan mitra yang telah dilaksanakan, penting untuk dilaksanakan Pelatihan Optimalisasi Penggunaan Sosial Media Sebagai Sarana Penyampaian Informasi Kepada Warga Desa. Dalam kegiatan ini, materi akan difokuskan pada jenis media sosial, komponen penyampaian informasi menggunakan sosial media, pemilihan jenis media sosial, pengelolaan media sosial dan penggunaan media sosial secara berkelanjutan. Untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan, disesi akhir akan dilaksanakan sesi tanya jawab dan praktek langsung penggunaan media sosial.



Gambar 1 Kegiatan Pelatihan melalui Zoom Meeting



Gambar 2 Perangkat Desa Mengikuti Pelatihan

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pelatihan, pada aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan angket tanya jawab, dan observasi, sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan pemberian angket. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ini ada 2 metode yang ditempuh, yaitu: (1) Evaluasi selama proses pelatihan, dan (2) evaluasi pasca pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

1. Tahap Pertama
 - a. Survey
 - b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran
 - c. Penyusunan bahan/materi pelatihan
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini, peserta diberikan materi yang menitikberatkan pada pemahaman akan sosial media. Selain itu diberikan materi tentang jenis-jenis sosial media, cara memilah sosial media dan bagaimana memanfaatkan sosial media tersebut menjadi media dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat desa. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan diskusi mengenai sosial media yang telah dimiliki oleh pemerintah desa dan yang cocok dengan karakteristik masyarakat desa. Setelah tahapan tersebut selesai, beranjak kepada pelatihan optimalisasi dalam penggunaan media sosial.



Gambar 3 Peserta Program Pengabdian Masyarakat



Gambar 4 Peserta Program Pengabdian Masyarakat

3. Evaluasi

Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan meliputi, keterlibatan dan kemampuan peserta setiap tahap pelatihan. Pada Tahap akhir, peserta diharapkan dapat melakukan kegiatan persiapan bahan upload untuk sosial media instagram dengan materi yang telah disepakati. Indikator keberhasilan selama proses pelatihan dengan melihat draft postingan dari tiap masing perwakilan kegiatan di pemerintah desa Tnjungsari. Yaitu meliputi dari perwakilan perangkat desa, gugus covid desa, posyandu, kegiatan rutinan desa dan bumdes.

Evaluasi Pasca Pelatihan Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dievaluasi berdasarkan taraf penyelesaian draft unggahan media sosial yang telah dibuat, dan Tim Pengabdian akan melakukan evaluasi dengan mengamati penggunaan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi kepada warga desa.

Indikator kinerja yang dijadikan parameter untuk mengukur ketercapaian target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tumbuh dan meningkatnya kesadaran akan optimalisasi penggunaan media sosial sebagai media dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat desa Tanjungsari. Selain itu, munculnya kreativitas dan inovasi baru dari perangkat desa dalam pemanfaatan sosial media khususnya dilingkungan pemerintah Desa Tanjungsari, Panekan, Magetan diwujudkan dengan optimalisasi penggunaan media sosial.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan media sosial oleh pemerintah desa tanjungsari masih tergolong minim. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan media sosial yang bisa dikatakan tidak maksimal sehingga postingan di media sosial terlihat hanya sampai dua tahun yang lalu tanpa perbaruan.
2. Setelah pelaksanaan dari pelatihan optimalisasi pemanfaatan media sosial, pemerintah desa Tanjungsari bisa mengetahui beberapa tipe sosial media yang bisa digunakan, sasaran dari postingan dan langkah langkah yang bisa digunakan dalam memnggunakan media sosial dalam rangka menyampaikan informasi kepada masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASI

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Madiun yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. 2016. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi,” *EduLib*, vol. 5, no. 1, pp. 83–89, 2016, doi: 10.17509/edulib.v5i1.2305.
- [2] Fitriani. Y.2017. Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Paradig. - J. Komput. dan Inform.*, vol. 19, no. 2, p. 152, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/2120>.
- [3] E. Trihayuningtyas, W. Wulandari, Y. Adriani, and S. Sarasvati, “Media Sosial Sebagai Sarana
- [4] Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- [5] Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media